

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan tentu ingin memiliki kondisi yang stabil agar tidak mengalami kebangkrutan, biasanya hal tersebut disebabkan oleh beberapa kelompok yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan yang dinamakan dengan *stakeholder*. Agar kondisi finansial perusahaan terlihat positif, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan manajemen laba maka dari itu setiap perusahaan membutuhkan manajemen laba untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dan memantau proyeksi laba perusahaan.

Dalam manajemen laba, jika berbagai aturan prinsip akuntansi digunakan hasilnya sudah pasti laporan keuangan terlihat konsisten dan fluktuasinya tidak terlalu terlihat naik dan turun secara drastis. Bagaimanapun perusahaan akan menghitung *Break Even Point (BEP)* mereka karena setiap akuntan akan membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan laporan yang positif maka manajemen laba biasanya akan dilakukan. Fluktuasi laba merupakan hal yang wajar terjadi dalam operasional perusahaan. Akan tetapi setiap perusahaan mungkin akan membuat investor khawatir sebab karakter penanam modal lebih menyukai laba yang stabil serta terus bertumbuh.

Banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), menyebabkan semakin banyaknya investor yang akan menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan. Sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi, karena laporan ini menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini yang dijadikan celah bagi manajemen untuk mencoba mengambil keuntungan dari kurangnya informasi yang diterima oleh investor dengan cara melakukan manajemen laba.

Banyaknya kasus manajemen laba yang dilakukan perusahaan menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan manajer dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan adalah mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Joko Mogoginta dan Budhi Istanto) dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perseroan.

Dari hasil audit investigasi yang digelar Ernst and Young diketahui, nilai *overstatement* kepada enam perusahaan tersebut mencapai Rp.4 triliun. *Overstatement* juga dilakukan pada akun penjualan senilai Rp.662 miliar dan EBITDA entitas Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp.329 miliar. Selain itu, diduga ada pula aliran dana mencapai Rp.1,78 triliun kepada pihak yang terafiliasi dengan Joko dan Budhi tanpa adanya pengungkapan yang memadai. *Overstatement* adalah kecenderungan entitas melebih-lebihkan asset yang dimiliki perusahaan, hal ini dilakukan agar asset yang dimiliki di cap bagus di mata masyarakat.

Sanksi yang ditetapkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis dua mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda masing-masing Rp. 2 miliar subsidi tiga bulan penjara. Keduanya dinyatakan bersalah lantaran

telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perseroan (www.kompasiana.com, 2022).

Selain itu, AISA telah melakukan pelanggaran shenanigans keuangan ke 2 yaitu mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi di mana penjualan tersebut dari arti ekonomisnya tidak pernah terjadi transaksinya sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan. Financial Shenanigans merupakan tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen tentang kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan sehingga investor dapat mengira bahwa pendapatan perusahaan meningkat, arus kas lebih kuat, posisi neraca aman (www.kompasiana.com, 2022).

Manajemen laba sangat penting untuk membantu bisnis tetap bertahan, memproyeksikan dan menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerjanya. Jika diperhatikan, penerapan manajemen laba memang dapat menguntungkan perusahaan, misalnya perusahaan menjadi lebih dipercaya oleh kreditur namun beresiko membuat laporan keuangan perusahaan menjadi bias padahal informasi pada laporan keuangan sangat krusial sebab menampilkan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Manajemen laba terjadi dikarenakan adanya masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Menurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba.

Manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi dimana adanya pemanfaatan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan serta ada sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktifitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak selalunya dikaitkan dengan memanipulasi laporan keuangan hanya saja merubah atau menggunakan metode yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, untuk meningkatkan nilai perusahaan agar lebih baik.

Manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang memicu suatu masalah yang dimana memisahkan peranan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba dilakukan manajer untuk dapat mencapai keuntungan yang diharapkan. Terdapat dampak negatif dan dampak positif dari praktik manajemen laba. Kesalahan alokasi sumber daya menimbulkan biaya sebagai dampak negatif, dan potensi peningkatan kredibilitas manajemen dalam mengomunikasikan informasi pribadi kepada pemangku kepentingan dan memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber daya sebagai dampak positif.

Dalam hal ini manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distres* dan Kepemilikan Manajerial. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. *Leverage* merupakan pemberian pinjaman yang disediakan untuk perusahaan, adapun bunga yang dikenakan berdasarkan penelitian pemberi pinjaman terhadap resiko perusahaan. *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menandai usahanya dengan membandingkan

antara dana sendiri yang telah disetor dengan jumlah pinjaman dari para kreditor (Kulsum, 2021).

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yakni jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas guna menerapkan aktivitas manajemen laba dengan cara melakukan peningkatan laba suatu entitas, yang nantinya dapat menunjukkan peningkatan saham serta dapat menjaga investor-investor yang sudah dimiliki (Rohmah & Meirini, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *Financial Distress* (masalah keuangan). Menurut Damayanti & Kawedar (2018) *Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajiannya yang telah jatuh tempo. *Financial distress* dapat disebabkan oleh berbagai kondisi dan faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor keuangan (jumlah hutang yang terlalu besar dan kebijakan dividen). Sedangkan faktor eksternal dapat terjadi karena berkurangnya permintaan, perubahan budaya, bencana alam, tingkat persaingan yang tinggi. Tekanan dari *financial distress* juga memiliki efek samping

yang signifikan dari segi ekonomi, dimana investor dan kreditor mungkin bisa mengalami kerugian finansial yang besar. Jika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, manajer akan berpikiran bahwa bonus mereka dipotong maka muncul kemungkinan mereka diberhentikan dan mengalami kesulitan dalam karir serta reputasi mereka dan menyatakan bahwa perusahaan yang sebelumnya mengalami kebangkrutan namun tidak muncul setelahnya, terlibat dalam praktek manipulasi laba.

Dari penelitian ini, kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel moderasi. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik saham (Aulia et al., 2022).

Manajemen laba terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan inilah yang mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mempraktekan manajemen laba, perbedaan kepentingan ini dibahas secara mendalam pada teori agensi. Hasil dari penelitian ini akan memberikan penjelasan yang berharga tentang hubungan antar variabel, dengan demikian akan memberikan pandangan yang relevan bagi para pembuat aturan dalam memperketat aturan dan regulasi dalam rangka menarik kepercayaan

masyarakat terhadap keandalan laporan keuangan.

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata Dewi & Nurhayati (2022) *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Rusliyawati (2023) tidak signifikan antara Profitabilitas dan Manajemen laba, serta antara *Leverage* dan manajemen Laba.

Pada penelitian Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Astriah et al. (2021) secara simultan *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Menurut penelitian Marentina Anis W (2023) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Sedangkan menurut penelitian Wandu (2022) *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan *free cash flow*, dan mekanisme pengawasan dengan manajemen laba dan memperlemah hubungan *financial distress* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2022). Penelitian tersebut berjudul “**Pengaruh *Return on Asset, Leverage,***

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Terdapat persamaan dari penelitian yang sebelumnya, yaitu menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independent (X), satu variabel dependent (Y) dan satu variabel moderasi(Z) serta terdapat juga kesamaan variabel X nya yaitu *Leverage* dan variabel modeasi (Z) nya yaitu **Kepemilikan Manajerial**.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Aulia et al., 2022) yang **pertama**, mengganti *Return On Asset* dengan Profitabilitas dan mengganti Ukuran Perusahaan menjadi *Financial Distress*, yang **kedua** mengganti objek studi empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Alasan peneliti memilih manajemen laba yang didasarkan oleh teori agensi dimana dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen (*managemen*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha mempertahankan tingkat kemakmuran, karena semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba lomba melakukan upaya yang terbaik agar tercapainya tujuan.

Dapat dilihat dari keistimewaan dalam penelitian ini peneliti menambahkan kepemilikan manaejerial dalam variabel pemoderasi yang dimana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi atau tidak terhadap variabel X. Adapun nantinya seluruh variabel akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Praktik manajemen laba ini, dapat membuat pemangku kepentingan tidak tepat dalam memberikan keputusan karena informasi yang tersedia bukanlah informasi yang sesungguhnya.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba. Tetapi dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan hanya *leverage*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini sektor yang dipilih untuk meneliti manajemen laba adalah sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan uraian diatas serta hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para pemangku kepentingan dengan memberi judul **“LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRES TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis urutkan maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Kondisi *financial* perusahaan yang tidak stabil yang diakibatkan oleh *stakeholder* yang ada dalam perusahaan.
2. Terjadinya fluktuasi laba pada perusahaan membuat investor khawatir sebab karakter penanam modal lebih menyukai laba yang stabil serta terus

bertumbuh.

3. Ketika pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan maka manajemen akan memodifikasi laba yang dilaporkan.
4. Asimetri informasi yang muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* sehingga agen mendapatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba demi kepentingan.
5. Perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas.
6. Jika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, manajer akan berpikiran bahwa bonus mereka dipotong, muncul kemungkinan mereka diberhentikan dan mengalami kesulitan dalam karir.
7. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai *prinsipal* dan *managemen* sebagai agen mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.
8. Semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba lomba melakukan upaya yang terbaik agar tercapainya tujuan.
9. Adanya pemanfaatan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
10. Manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang memicu suatu masalah yang dimana memisahkan peranan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis perlu membatasi masalah agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian agar dapat dicapai dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress* sebagai variabel independen, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka penulis perlu membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipahami. Berdasarkan penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang salah, serta tujuan pembatasan masalah ini yaitu untuk menjelaskan gambaran dan arahan masalah. Pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

4. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
6. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada

perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat pertumbuhan laba untuk melihat kenaikan dari nilai perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan pada periode berikutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat menumbuhkan rasa waspada mengenai kemungkinan terjadinya *financial distress*, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan sedini mungkin agar kondisi tersebut dapat dihindari.
2. Bagi Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan tambahan ilmu yang dapat memberikan motivasi dimasa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi serta wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *financial distress* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang manajemen laba serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori secara umum dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Landasan teori secara isi memuat teori-teori dan hasil penelitian, dimana teori dan hasil penelitian yang digunakan ini digunakan sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Dengan adanya landasan teori, dapat membantu untuk membuat